

Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Resensi melalui Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Dumai Tahun Pelajaran 2018/2019

Eryani

SMK Negeri 1 Dumai

Email: eryani1967@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami teks resensi siswa melalui penerapan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC). Penelitian ini menerapkan penelitian tindakan kelas yang dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Dumai Tahun Pelajaran 2018/2019 berjumlah 27 orang siswa. Dipilihnya kelas tersebut sebagai subjek penelitian karena hasil belajar siswa pada materi sebelumnya lebih rendah dibandingkan dengan kelas IX lainnya. Dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang tuntas pada siklus I berjumlah 18 orang atau 66,67%. sedangkan siklus II mencapai 25 orang atau 92,55%. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) mampu meningkatkan kemampuan memahami teks resensi.

Kata kunci: *Model, Kooperatif, Cooperative Integrated Reading And Composition, Kemampuan Teks Resensi*

Abstract

This classroom action research aims to improve the ability to understand student review texts through the application of the cooperative integrated reading and composition (CIRC) learning model. This research applies classroom action research starting from planning, action, observation and reflection. The subjects of this study were 27 students of class XI TKJ at SMK Negeri 1 Dumai for the 2018/2019 academic year. The class was chosen as the research subject because the student learning outcomes in the previous material were lower than the other class IX. From the Minimum Completeness Criteria (KKM) set by the school, it is 75. This research was conducted in two cycles and each cycle consisted of two meetings. The results showed that students who completed the first cycle were 18 people or 66.67%. while cycle II reached 25 people or 92.55%. The general results of the study showed that through the application of the cooperative integrated reading and composition (CIRC) learning model it was able to improve the ability to understand review texts.

Keywords: *Model, Cooperative, Cooperative Integrated Reading And Composition, Text Review Ability*

PENDAHULUAN

(Ahmadi & Tri Pasetya, 2005) Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2)

penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa di dalam setiap teks terdapat struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda.

Dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas XI semester genap terdapat materi menilai karya sastra melalui resensi (*Menulis*, 2000). Karya sastra adalah karya tulis yang menangkap sesuatu dalam bentuk bahasa yang dipadatkan, diperdalam, dijelaskan, terpotong, aneh, atau metode komposisi estetis lainnya yang diciptakan melalui alat bantu bahasa (Akhadiah, 1996). Karya yang dihasilkan memerlukan evaluasi terhadap karya yang dihasilkan. Resensi adalah karangan yang berisi tentang penilaian terhadap suatu karya, bisa berupa buku atau film. Resensi sebuah karya tidak hanya muncul di berbagai surat kabar dan majalah. Ulasan diadakan di kampus, di televisi, di toko buku, atau di Internet. Beberapa surat kabar telah menyediakan ruang khusus untuk penerbitan buku ini. Kegiatan review juga membutuhkan pencarian yang seimbang(Remini, 2016). Skor berimbang akan memiliki arti tersendiri bagi penulis, editor dan pembaca.

Resensi harus mengetahui informasi dari buku. Buku yang dikomentari adalah buku yang baru saja dirilis. Melalui resensi, masyarakat dapat memperoleh wawasan tentang pentingnya buku untuk dibaca dengan berbagai pro dan kontra yang terkandung dalam buku tersebut. Menulis resensi berarti menyampaikan informasi tentang ketentuan buku kepada pembaca (Dimiyati, 2017). Berisi beberapa resensi buku dari berbagai sudut pandang. Tinjauan ini dikaitkan dengan selera pembaca dalam upaya memenuhi kebutuhan membaca yang dapat dijadikan referensi bagi minat mereka(Arikunto, 2009).

Berdasarkan pengamatan awal menunjukkan, kemampuan memahami siswa belum memadai. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa ini juga terjadi di tempat peneliti mengabdikan. Khususnya siswa kelas XI TKJ (Teknik Komputer Jaringan) SMK Negeri 1 Dumai. Berdasarkan data hasil belajar siswa diperoleh jumlah ketuntasan klasikal siswa yang masih sangat rendah. Dari hasil pre test yang dilakukan peneliti hanya sebanyak 11 orang atau dengan persentase ketuntasan yaitu 40,74% yang mencapai nilai ketuntasan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 : Daftar Hasil Pretest Siswa Kelas XI TKJ SMKN 1 Dumai

No	Rekapitulasi Hasil Pretest	Jumlah	Persentase
1	Jumlah Siswa Tuntas	11	40.74%
2	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	16	59,26%
	Jumlah Total	27	100%

Model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan pembelajaran menulis adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*. CIRC merupakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan dalam proses pembelajarannya bertujuan membangun kemampuan siswa siswa dalam membaca dan menulis serta menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya (Rahma et al., 2023). Tujuan utama dari *CIRC* adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu siswa dalam mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas, sedangkan untuk pelajaran menulis dan seni berbahasa adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran menulis dan seni berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas(Aqib & Dkk., 2008). CIRC bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan (Wijayanti et al., 2022). Memahami merupakan suatu proses, bukan tugas yang sekali jadi. Proses itu mulai dari menemukan topik, membatasi topik, memecahkan topik menjadi kerangka, dan mengembangkan kerangka menjadi sebuah karangan.

Berdasarkan pada latar belakang yang dipaparkan diatas, penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan kemampuan memahami teks resensi Melalui Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Dumai Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca dengan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian serta mengingat bahan yang dibacanya. Indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat Membedakan, Menerangkan, Menafsirkan, Memperluas, Menyimpulkan, Menganalisis, Menuliskan kembali, Mengklasifikasikan,. Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan (Arikunto, 2019).

Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

(Isjoni, 2007) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini siswa dikelompokkan. Tiap-tiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang siswa. Anggota kelompok harus heterogen baik kognitif, jenis kelamin, suku, dan agama. Belajar dan bekerja setara kolaboratif, dengan struktur kelompok yang heterogen. Dalam pembelajaran kooperatif siswa selalu termotivasi untuk menggali informasi agar memperoleh skor yang baik. Karena skor individu pada pembelajaran kooperatif akan mempengaruhi skor kelompok. Menggunakan pembelajaran kooperatif dapat mengubah peran guru, dari yang berpusat pada gurunya ke pengelolaan siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang kompleks, dan yang lebih penting lagi, dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial dan hubungan antar manusia (Yulia et al., 2020).

Skor yang diperoleh setiap anggota dalam latihan akan berkontribusi pada kelompok mereka dan ini didasarkan pada sejauh mana skor mereka telah meningkat dibandingkan dengan skor rata-rata awal yang telah mereka capai pada latihan yang lalu. Berdasarkan skor awal setiap individu ditentukan skor peningkatan/ perkembangan. Skor perkembangan dari tiap individu dalam suatu kelompok akan digunakan untuk menentukan penghargaan bagi setiap kelompok. Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada setiap siswa tujuan kinerja yang dicapai apabila mereka belajar lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya(Arikunto, 2019).

Langkah-langkah atau tahapan dalam model pembelajaran kooperatif tersebut seperti tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Langkah – langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Aktivitas Guru	Aktivitas siswa
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin di capai pada mata pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar	Siswa mendengarkan tujuan dan motivasi yang di sampaikan oleh guru
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan	Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan guru
Fase-3	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan

Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif	kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien	membentuk kelompok belajar sesuai arahan dari guru
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka	Siswa memperhatikan bimbingan guru dan bekerja sama dengan teman kelompoknya
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya	Siswa menjawab soal evaluasi dari guru dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok	Siswa termotivasi menerima riwet dari guru

Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) ialah salah satu model pembelajaran cooperative learning yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca atau menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar (Ayuningrum, 2022). CIRC merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif. Pendekatan pembelajaran kooperatif menekankan tujuan-tujuan kelompok dan tanggung jawab individual.

Dalam model pembelajaran ini, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas empat atau lima siswa. Dalam kelompok ini terdapat siswa yang pandai, sedang atau lemah dan masing-masing siswa sebaiknya merasa cocok satu sama lain. Dalam kelompok ini tidak dibedakan jenis kelamin, suku /bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan cara bekerja sama dalam kelompok. Siswa diajarkan menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerja sama, dan menghargai pendapat teman lain(Djamarah, 2002). Tujuan utama dari *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap pelajaran menulis dan seni berbahasa adalah untuk merancang mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran menulis dan seni berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas (Rahim, 2008).

Dalam *cooperative integrated reading and composition* (CIRC), menurut Huda (2013), siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil, baik homogen maupun heterogen. Pertama-tama, mereka mengikuti serangkaian instruksi guru tentang keterampilan menulis, kemudian praktik, lalu pra-penilaian, dan kuis. Setiap kelompok tidak bisa mengikuti kuis hingga anggota-anggota kelompok di dalamnya menyatakan bahwa mereka benar-benar siap. Penghargaan diberikan kepada kelompok yang anggota-anggotanya mampu menunjukkan perfoma yang meningkat dalam aktivitas menulis (Ilmiah, 2010). Karena setiap anggota bekerja berdasarkan materi yang sesuai dengan level kemampuan menulis mereka maka mereka memiliki kesempatan yang sama untuk bisa sukses dalam kelompoknya masing-masing. Kontribusi anggota pada masing-masing kelompoknya didasarkan pada skor kuis yang mereka peroleh dan komposisi (karangan) yang mereka tulis secara mandiri.

Komponen-Komponen Model Pembelajaran CIRC

Model pembelajaran CIRC memiliki delapan komponen. Kedelapan komponen tersebut sebagai berikut :

1. *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen terdiri atas 4 atau 5 siswa;

2. *Placement test*, misalnya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar guru mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa pada bidang tertentu;
3. *Student creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya;
4. *Team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberika bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya;
5. *Team scorer and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas;
6. *Teaching group*, yakni memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok;
7. *Facts test*, yaitu pelaksanaan test atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh siswa;
8. *Whole-class units*, yaitu pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CIRC

Seperti model-model pembelajaran yang lain, model pembelajaran CIRC pun sama yaitu memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah sebagai berikut:

1. CIRC amat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah
2. Dumisani guru dalam pembelajaran berkurang
3. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok
4. Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya
5. Membantu siswa yang lemah
6. Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah
7. Pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak;
8. seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lebih lama;
9. membangkitkan motivasi belajar, memperluas
10. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat siswa dan kebutuhan anak;
11. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lebih lama;
12. Pembelajaran terpadu dapat menumbuh-kembangkan keterampilan berpikir anak;
13. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak;
14. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna;
15. Menumbuhkembangkan interaksi sosial anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain;
16. Membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar (Saifulloh, 2003).

Kekurangan dari model pembelajaran CIRC tersebut antara lain model ini tidak dapat di pakai untuk mata pelajaran seperti matematika dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.

Menurut (Kunandar, 2007) langkah-langkah pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) sebagai berikut.

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.
- b. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.

- c. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
- d. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
- e. Guru membuat kesimpulan bersama.
- f. Penutup.

Dari setiap fase tersebut di atas dapat kita perhatikan dengan jelas sebagai berikut:

1. Fase Pertama, Pengenalan konsep. Fase ini guru mulai mengenalkan tentang suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.
2. Fase Kedua, Eksplorasi dan aplikasi. Fase ini memberikan peluang pada siswa untuk mengungkap pengetahuan awalnya, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru minimal. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif pada diri mereka dan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasinya. Pada dasarnya, tujuan fase ini untuk membangkitkan minat, rasa ingin tahu serta menerapkan konsepsi awal siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan memulai dari hal yang kongkrit. Selama proses ini siswa belajar melalui tindakan-tindakan mereka sendiri dan reaksi-reaksi dalam situasi baru yang masih berhubungan, juga terbukti menjadi sangat efektif untuk menggiring siswa merancang eksperimen, demonstrasi untuk diujikannya.
3. Fase Ketiga, Publikasi. Pada fase ini Siswa mampu mengkomunikasikan hasil temuan-temuan, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas. Penemuan itu dapat bersifat sebagai sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatannya.. Siswa dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelasnya. Siswa siap menerima kritikan, saran atau sebaliknya saling memperkuat argumen.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI. TKJ SMK Negeri 1 Dumai tahun Ajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI. TKJ SMK Negeri 1 Dumai tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. PTK adalah suatu kajian atau penelitian tentang diskusi kelas yang dilakukan secara sistematis, dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah tertentu. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki keadaan yang tidak memuaskan atau untuk meningkatkan mutu pelajaran di kelas(Aqib & Dkk., 2008). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki keadaan yang tidak memuaskan atau untuk meningkatkan mutu pelajaran di kelas. PTK dilaksanakan dalam proses berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahapan yaitu *planing*, *action*, *observation/evaluation*, dan *reflection* (Santayasa, 2007).

HASIL DAN DISKUSI

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

a. Ketuntasan Individu

Setelah dilaksanakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition (CIRC)*, guru melaksanakan ulangan harian(Sanjaya, 2017). Ulangan harian dilaksanakan sebanyak 2 kali, yaitu diakhir siklus I dan siklus II. Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa siswa yang tuntas pada sebelum tindakan sebanyak 11 orang atau 40,78% meningkat pada siklus I sebanyak 18 orang atau 66,67%. Pada siklus II juga terjadi peningkatan yaitu sebanyak 25 orang atau 92,55%. Ini juga dapat dilihat sesuai tabel distribusi frekuensi serta poligon frekuensi hasil belajar siswa berikut :

Adapun hasil rekapitulasi ulangan harian bahasa Inggris siswa disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Ulangan Harian Siswa

No	Siklus	Siswa yang tuntas	Persentase
----	--------	-------------------	------------

1.	Sebelum tindakan	11 orang	40,74%
2.	I	18 orang	66,67%
3.	II	25 orang	92,59%

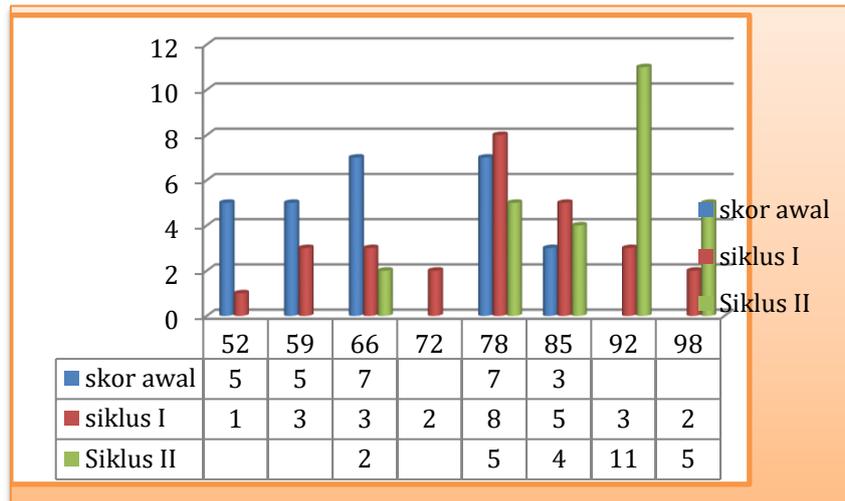
Nilai ketuntasan siswa jika dilihat dari distribusi frekuensinya maka dapat diuraikan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan interval 49 – 55 pada saat sebelum tindakan sebanyak 5 orang, sebanyak 1 orang pada siklus I. Pada interval 56 – 62 pada saat sebelum tindakan sebanyak 5 siswa, 3 orang siswa pada siklus I. Nilai dengan interval 63 – 69 sebanyak 7 orang pada sebelum tindakan, 3 orang pada siklus I dan 2 orang siswa pada siklus II. Pada interval 69 – 74 sebanyak 2 orang siswa pada siklus I.

Nilai dengan interval 75 – 81 sebelum tindakan sebanyak 7 orang siswa, pada siklus I sebanyak 8 orang siswa dan siklus II sebanyak 5 orang. Nilai dengan interval 82 – 88 pada sebelum tindakan sebanyak 3 siswa, 5 orang pada siklus I orang, 4 orang pada siklus II. Nilai dengan interval 89 – 95 pada siklus I sebanyak 3 orang siswa, 11 orang siswa siklus II. Nilai dengan interval 96 - 102 pada siklus 1 sebanyak 2 orang siswa, pada siklus II sebanyak 5 orang. Data ini disajikan dalam polygon berikut :

Tabel 4. Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

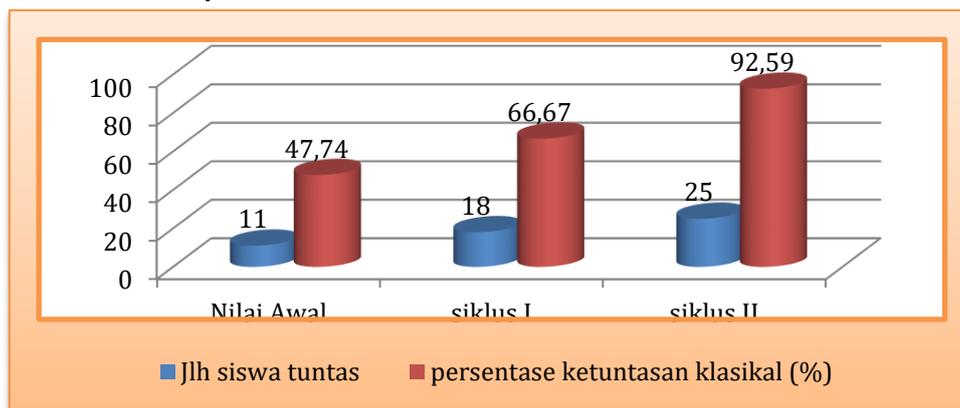
INTERVAL	Nilai Tengah	Skor Awal	Siklus I	Siklus II
	x_i	Banyak Siswa	Banyak Siswa	Banyak Siswa
49 - 55	54.5	5	1	-
56 - 62	60.5	5	3	-
63 - 69	66.5	7	3	2
69- 74	72.5		2	-
75 - 81	79.5	7	8	5
82 - 88	85.5	3	5	4
89 - 95	91.5	-	3	11
96 - 102	97.5	-	2	5
	Σf	27	27	27

Sesuai dengan tabel di atas dapat diuraikan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan interval 49 – 55 pada saat sebelum tindakan sebanyak 5 orang, sebanyak 1 orang pada siklus I. Pada interval 56 – 62 pada saat sebelum tindakan sebanyak 5 siswa, 3 orang siswa pada siklus I. Nilai dengan interval 63 – 69 sebanyak 7 orang pada sebelum tindakan, 3 orang pada siklus I dan 2 orang siswa pada siklus II. Pada interval 69 – 74 sebanyak 2 orang siswa pada siklus I. Nilai dengan interval 75 – 81 sebelum tindakan sebanyak 7 orang siswa, pada siklus I sebanyak 8 orang siswa dan siklus II sebanyak 5 orang. Nilai dengan interval 82 – 88 pada sebelum tindakan sebanyak 3 siswa, 5 orang pada siklus I orang, 4 orang pada siklus II. Nilai dengan interval 89 – 95 pada siklus I sebanyak 3 orang siswa, 11 orang siswa siklus II. Nilai dengan interval 96 - 102 pada siklus 1 sebanyak 2 orang siswa, pada siklus II sebanyak 5 orang.. Data ini disajikan dalam polygon berikut :



Gambar 2: Poligon Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

b. Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal



Gambar 3 : Diagram Ketuntasan Siswa Secara Klasikal

Berdasarkan paparan diatas dan data yang diperoleh pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan memahami teks resensi siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Dumai Tahun Pelajaran 2018/2019.

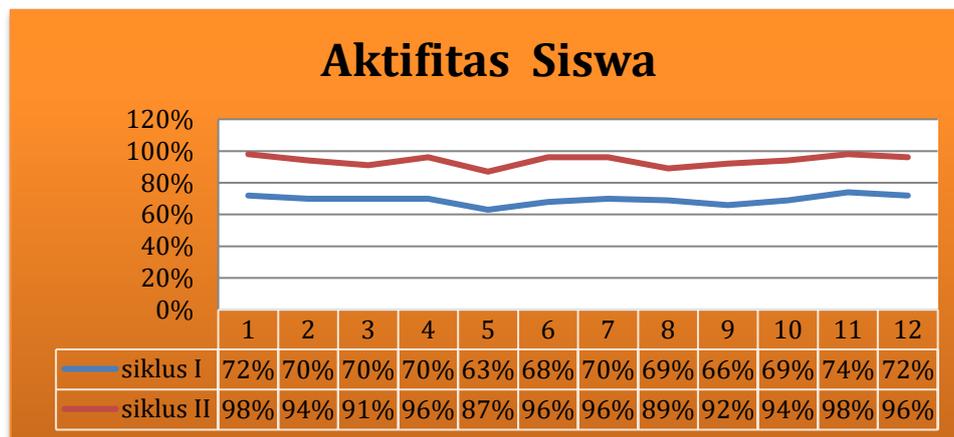
Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran juga semakin meningkat. Peningkatan aktifitas siswa pada siklus I dan siklus II tampak pada tabel rekapitulasi aktivitas siswa sebagai berikut :

Tabel 5 : Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Siswa	SIKLUS I					SIKLUS II				
		Pert. 1		Pert. 2		Rata2	Pert. 1		Pert. 2		Rata2
		Skor	%	Skor	%	%	Skor	%	Skor	%	%
1	Siswa melakukan Apersepsi dan mendengarkan tujuan pembelajaran	17	63	22	81.5	72.222	26	96.3	27	100	98.1481
2	Siswa memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	16	59.3	22	81.5	70.37	24	88.9	27	100	94.4444
3	Siswa memahami penjelasan tentang prosedural <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>	18	66.7	20	74.1	70.37	22	81.5	27	100	90.7407
4	Siswa mendengarkan penjelasan tentang penjelasan materi pembelajaran	17	63	21	77.8	70.37	25	92.6	27	100	96.2963
5	Siswa membentuk kelompok sesuai instruksi dari guru	16	59.3	18	66.7	62.963	22	81.5	25	92.6	87.037
6	Siswa membaca LKS yang diberikan dan mencoba memahami sebelum berdiskusi	17	63	20	74.1	68.519	25	92.6	27	100	96.2963
7	Siswa berdiskusi untuk mencari penyelesaian jawaban soal yang terdapat	17	63	21	77.8	70.37	25	92.6	27	100	96.2963
8	Semua anggota membuat kesimpulan dan memastikan setiap anggota	16	59.3	21	77.8	68.519	23	85.2	25	92.6	88.8889
9	kelompok-kelompok belajar mempresentasikan hasil diskusi	17	63	19	70.4	66.667	23	85.2	27	100	92.5926
10	Siswa atau anggota kelompok lain mengoreksi/ menanggapi jawaban yang	17	63	20	74.1	68.519	25	92.6	26	96.3	94.4444
11	Kelompok yang memiliki nilai terbaik mendapat penghargaan/reward dari guru	19	70.4	21	77.8	74.074	26	96.3	27	100	98.1481
12	Siswa membuat rangkuman materi pelajaran dengan bimbingan guru	17	63	22	81.5	72.222	25	92.6	27	100	96.2963
Jumlah		204		247			291		319		
Rata-rata (%)		62.84		76.13		69.485	89.19		97.52		93.52
Klasifikasi		Cukup		Baik		Baik	Baik Sekali		Baik Sekali		Baik Sekali

Dari tabel diatas dapat terlihat peningkatan aktivitas belajar siswa. Dalam proses pembelajaran siswa semakin aktif. Pada siklus I pertemuan I rata-rata aktivitas siswa hanya 62,84%. Pada pertemuan II meningkat menjadi 76,13%. Pada siklus II terjadi peningkatan lagi yaitu pada pertemuan I 89,19% meningkat pada pertemuan ke II menjadi 97,52% dengan kategori baik sekali. Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas-aktivitas siswa perhatikan diagram dibawah ini :



Gambar 4: Diagram Rata-rata Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Dari diagram diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan memahami teks resensi Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Dumai Tahun Pelajaran 2018/2019.

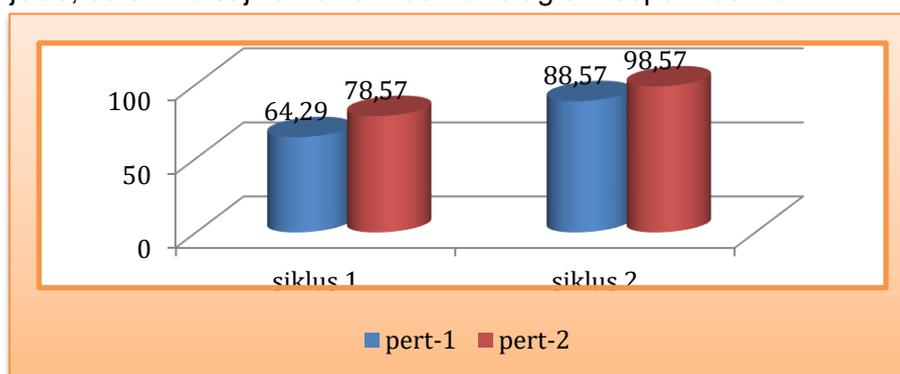
Aktivitas Guru

Aktifitas guru pada siklus I dan siklus II tampak pada tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Skor aktivitas guru	Rata-rata	Persentase	Kategori
1	I	Pertama	45	71.43%	64.29	Cukup
		Kedua	55		78.57	Baik
2	II	Pertama	62	93.57%	88.57	Baik Sekali
		Kedua	69		98.57	Baik Sekali

Dari tabel di atas dapat disimpulkan aktivitas guru pada siklus I dan II terjadi peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I jumlah skor aktivitas guru adalah 45 (64,29%) meningkat menjadi 55 (78,57%) pada pertemuan kedua. Kemudian meningkat lagi menjadi 62 (88,57%) pada siklus II pertemuan pertama dan terakhir 69 (98,57%) pada pertemuan kedua. Untuk lebih jelas, data ini disajikan dalam bentuk diagram seperti berikut:



Gambar 5 : Diagram Aktivitas Guru Siklus I dan II

Dari diagram ini dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru dalam meningkatkan kemampuan memahami teks resensi Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Dumai Tahun Pelajaran 2018/2019.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan memahami teks resensi Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Dumai Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan sebanyak 11 orang atau 40,78% meningkat pada siklus I sebanyak 18 orang atau 66,67%. Pada siklus II juga terjadi peningkatan yaitu sebanyak 25 orang atau 92,55%.
3. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga semakin meningkat Pada siklus I pertemuan I rata-rata aktivitas siswa hanya 62,84%. Pada pertemuan II meningkat menjadi 76,13%. Pada siklus II terjadi peningkatan lagi yaitu pada pertemuan I 89,19% meningkat pada pertemuan ke II menjadi 97,52% dengan kategori baik sekali. Sehingga rata-rata aktivitas siswa untuk siklus I 69,48% meningkat pada siklus II menjadi 93,52% dengan kategori baik sekali.
4. Aktivitas guru selama proses pembelajaran juga semakin meningkat. Pada pertemuan pertama siklus I jumlah skor aktivitas guru adalah 45 (64,29%) meningkat menjadi 55 (78,57%) pada pertemuan kedua. Kemudian meningkat lagi menjadi 62 (88,57%) pada siklus II pertemuan pertama dan terakhir 69 (98,57%) pada pertemuan kedua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Tri Pasetya, A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. pustaka setia.
- Akhadiyah, S. (1996). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris*. pustaka setia.
- Aqib, Z., & Dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Ayuningrum, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative lntegrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Gagasan Pokok Paragraf Di Sd Islam PB Soedirman Jakarta. *Edunomika*, 6.
- Dimiyati. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Ilmiah, T. P. P. P. K. (2010). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (edisi kelima)*. UM Press.
- Isjoni. (2007). *Cooperative Learning : Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Pers. Menulis*. (2000).
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Rahma, A., Fadhilaturrahmi, Pebriana, P. H., Kusuma, Y. Y., & Mufarizuddin. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8, 1–6.
- Remini, N. (2016). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Upi Press.
- Sanjaya, W. (2017). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Wijayanti, E. A., Pratiwi, C. P., & Hartini. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran CIRC (cooperative integrated,reading,and composition) pada siswa kelas V SDN 1 Serangan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3.
- Yulia, A., Juwandani, E., & Maulidya, D. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Learning. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin*, 3